
Article History:	Submission	Accepted	Published
	December 12nd, 2025	August 29th, 2026	August 31st, 2026

LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK TALKING CHIPS DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN BAHAYA ROKOK

Nofita Aulia Rokhmah¹, Desi Maulia², Ismah³

^{1,2} Universitas PGRI Semarang; Jl. Sidodadi Timur No. 24, Kota Semarang, Jawa Tengah 50232, telp. (024)8316377
e-mail: nofitaauliar@gmail.com

Abstract. *This study aims to determine the effect of group guidance services using the talking chips technique on increasing students' knowledge about the dangers of smoking at SMA N 1 Kaliwungu. The research employed a quantitative method with a True Experimental approach using a Pretest–Posttest Control Group Design. The population of this study consisted of tenth-grade students of SMA N 1 Kaliwungu. The sample was selected using a simple random sampling technique, namely class X2, which was chosen randomly without considering specific strata. The instrument used was a Guttman scale measuring knowledge of the dangers of smoking, which had been tested for validity and reliability. Based on the output of pair 1, the significance value (2-tailed) obtained was $0.001 < 0.05$, indicating a significant difference between the initial variable (pre-test) and the final variable (post-test). In other words, H_a is accepted and H_o is rejected. Therefore, the alternative hypothesis (H_a) stating that “There is an effect of group guidance services using the talking chips technique in improving students' knowledge of the dangers of smoking at SMA N 1 Kaliwungu” is supported.*

Keywords: Group Guidance, Talking Chips, Knowledge of the Dangers of Smoking.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik *talking chips* terhadap peningkatan pengetahuan tentang bahaya rokok siswa SMA N 1 Kaliwungu. Penelitian menggunakan metode kuantitatif jenis *True Experimental* dengan desain *Pretest–Posttest Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA N 1 Kaliwungu. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik *simple random sampling*, yaitu kelas X2 yang dipilih secara acak tanpa melihat strata tertentu. Instrumen yang digunakan adalah skala guttman pengetahuan bahaya rokok yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Berdasarkan nilai output pair 1 diperoleh nilai sig. (2 tailed) sebesar $0,001 < 0,05$ maka dapat disimpulkan ada perbedaan signifikan antara variabel awal (*pre-test*) dengan variabel akhir (*post-test*) dengan kata lain,

Article History:	Submission	Accepted	Published
	December 12nd, 2025	August 29th, 2026	August 31st, 2026

Ha diterima dan Ho ditolak. Atas dasar perhitungan tersebut maka hipotesis alternatif (Ha) yang berbunyi “Ada pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik takling chips dalam meningkatkan pengetahuan bahaya rokok siswa SMA N 1 Kaliwungu”.

Kata kunci: Bimbingan kelompok, Talking chips, Pengetahuan Bahaya Rokok

A. PENDAHULUAN

Penyalahgunaan NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya) masih menjadi salah satu permasalahan serius di Indonesia, khususnya di kalangan remaja dan dewasa muda. Salah satu bentuk NAPZA yang paling umum, legal, dan sering diabaikan dampaknya adalah rokok. Rokok mengandung zat adiktif berupa nikotin yang memiliki efek ketergantungan dan secara langsung berdampak buruk terhadap kesehatan fisik maupun mental. Rokok merupakan salah satu produk legal yang sangat berbahaya bagi kesehatan, namun tetap dikonsumsi oleh jutaan orang di seluruh dunia. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mencatat bahwa lebih dari 8 juta orang meninggal setiap tahun akibat penggunaan tembakau. Lebih dari 7 juta kematian tersebut disebabkan oleh penggunaan tembakau secara langsung yaitu sebagai perokok aktif. Sementara sekitar 1,3 juta disebabkan oleh perokok pasif yaitu orang yang bukan perokok yang terpapar asap rokok (WHO, 2023). Fenomena merokok tidak lagi terbatas pada orang dewasa, tetapi telah menyasar generasi muda, termasuk siswa Sekolah Menengah Atas. Prevalensi perokok aktif di Indonesia terus meningkat. Data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan (Kemenkes) menunjukkan bahwa jumlah perokok aktif diperkirakan mencapai 70 juta orang, dengan 7,4% di antaranya perokok berusia 10-18 tahun. Kelompok anak dan remaja merupakan kelompok dengan peningkatan jumlah perokok yang paling signifikan

Article History:	Submission	Accepted	Published
	December 12nd, 2025	August 29th, 2026	August 31st, 2026

Kebiasaan merokok sangat berbahaya dan beresiko bagi kesehatan dan telah dirasakan oleh banyak orang, dampak yang ditimbulkan oleh rokok juga sudah sangat jelas dan banyak dimengerti manusia. Banyak penelitian yang sudah membuktikan bahwa kebiasaan merokok menimbulkan banyak penyakit dalam tubuh, diantaranya penyakit jantung, gangguan pernafasan, kanker paru-paru, gangguan pembuluh darah, tekanan darah tinggi, impotensi, kanker rongga mulut, kanker laring, gangguan kehamilan hingga cacat janin (Winarno, 2019 dalam Prihatini dkk, 2023). Namun walaupun masyarakat sudah paham dengan dampak rokok, bukannya jumlah perokok dan uang belanja rokok semakin berkurang, tetapi semakin bertambah banyak.

Kondisi serupa ditemukan di SMA N 1 Kaliwungu, di mana masih terdapat siswa yang merokok. Dan didukung hasil wawancara dengan guru BK SMA N 1 Kaliwungu pada tanggal 23 Mei 2025, diketahui bahwa faktor anak-anak merokok adalah pengaruh dari komunitas anak-anak ketika berkumpul. Dorongan untuk meniru teman dianggap sebagai pemicu utama, di mana siswa merasa harus menyesuaikan diri dengan lingkungannya agar tidak dianggap berbeda atau ketinggalan. Sejalan dengan hasil wawancara pada tanggal 23 Mei 2025 dengan lima siswa SMA N 1 Kaliwungu yang memiliki perilaku merokok. Diketahui bahwa alasan pertama mencoba rokok karena penasaran dengan rasa. Kemudian teman-teman banyak yang merokok juga. Hal ini membuat siswa penasaran. Mereka menyatakan bahwa faktor penyebab utama untuk mencoba rokok adalah rasa penasaran yang dimiliki dan ajakan dari teman. Ajakan dari teman sebaya memiliki pengaruh yang kuat dalam keputusan mereka untuk merokok

Penelitian yang dilakukan oleh Sebtiana dan Sudaryanto (2025) tentang hubungan antara tingkat pengetahuan tentang bahaya merokok dengan perilaku

Article History:	Submission	Accepted	Published
	December 12nd, 2025	August 29th, 2026	August 31st, 2026

merokok pada siswa, khususnya siswa laki-laki di SMK Bhinneka Karya Surakarta, membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang bahaya rokok dan perilaku merokok siswa. Dengan kata lain, siswa yang memiliki pengetahuan rendah cenderung memiliki kebiasaan merokok yang lebih berat dibandingkan siswa yang memiliki pengetahuan baik atau sangat baik. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya yang lebih intensif dalam meningkatkan kesadaran siswa mengenai bahaya merokok melalui pendekatan yang sesuai dengan karakteristik remaja. Kegiatan penyuluhan, layanan bimbingan, serta penguatan peran guru dan orang tua perlu ditingkatkan agar siswa dapat memahami dan menjauhi kebiasaan merokok.

Bimbingan kelompok adalah suatu layanan yang beranggotakan 8 sampai 15 orang dengan tujuan memberikan bantuan kepada peserta didik untuk memecahkan masalah-masalah. Bimbingan kelompok sendiri memiliki berbagai macam metode atau teknik dalam pelaksanaannya. Salah satunya adalah teknik *takling chips*. *Talking chips* merupakan salah satu jenis layanan bimbingan kelompok yang dilakukan menggunakan *chip* atau koin yang dibagikan kepada setiap siswa untuk digunakan selama proses layanan sehingga anggota kelompok (AK) mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dalam menjawab pertanyaan, menyampaikan ide atau pendapatnya sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan bersama (Nalowati, 2023). Dengan adanya bimbingan kelompok tersebut dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan bahaya rokok serta dapat menghindarinya.

Article History:	Submission	Accepted	Published
	December 12nd, 2025	August 29th, 2026	August 31st, 2026

B. LANDASAN TEORI

Menurut Cambridge (dalam Swarjana, 2022 : 3) pengetahuan adalah hasil pemahaman atau informasi mengenai suatu hal yang diperoleh melalui pengalaman maupun pembelajaran, serta dikenal secara luas oleh masyarakat. Lebih dari itu, pengetahuan juga berkaitan dengan kemampuan untuk bertindak, sehingga seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik cenderung mampu menerapkan apa yang diketahuinya dalam kehidupan sehari-hari. Swarjana (2022: 4) menjelaskan dalam penelitian tentang pengetahuan, Bloom membagi tingkatan pengetahuan menjadi tiga, yaitu pengetahuan baik/tinggi (good knowledge), pengetahuan cukup (fair knowledge), dan pengetahuan rendah (poor knowledge).

Menurut Syukaisih (2021) rokok adalah sebuah silinder yang terbuat dari kertas dengan panjang sekitar 70 mm (panjang ini dapat bervariasi tergantung pada negara) dan diameter sekitar 10 mm, yang diisi dengan daun tembakau yang telah dicacah. Untuk mengonsumsinya, salah satu ujung rokok dibakar dan dibiarkan menyala, sehingga asapnya dapat dihirup melalui ujung yang lainnya. Bahaya rokok mencakup berbagai aspek yang merugikan kesehatan individu dan masyarakat secara keseluruhan. Rokok tidak hanya menjadi penyebab utama kematian yang dapat dicegah di seluruh dunia, tetapi juga berkontribusi terhadap berbagai penyakit serius seperti gangguan pembuluh darah, kanker paru-paru, hipertensi, impotensi, serta komplikasi selama kehamilan.

Menurut Samet (dalam Lianzi dan Pitaloka, 2014) ada tiga tipe perokok yang dapat diklasifikasikan menurut banyaknya rokok yang dihisap. Tiga tipe perokok tersebut adalah:

1. Perokok berat yang menghisap lebih dari 15 batang dalam sehari

Article History:	Submission	Accepted	Published
	December 12nd, 2025	August 29th, 2026	August 31st, 2026

2. Perokok sedang yang menghisap 5-14 batang rokok dalam sehari
3. Perokok ringan yang menghisap 1-4 batang rokok dalam sehari.

Menurut Kumara (2017:4) layanan bimbingan kelompok adalah metode untuk memberikan dukungan kepada individu melalui kegiatan yang dilakukan dalam kelompok. Layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan bersosialisasi, terutama dalam hal komunikasi. bimbingan kelompok juga dirancang agar siswa dapat bersama-sama mendapatkan berbagai informasi dari narasumber atau guru pembimbing yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari, baik sebagai individu, pelajar, anggota keluarga, maupun masyarakat. Informasi tersebut juga dapat digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan. Dalam layanan ini, penting untuk menciptakan aktivitas dan dinamika kelompok yang memungkinkan diskusi tentang berbagai hal yang bermanfaat untuk pengembangan diri atau penyelesaian masalah yang dihadapi oleh siswa yang terlibat. Topik yang dibahas dalam bimbingan kelompok biasanya adalah isu-isu umum yang menjadi perhatian bersama. Masalah-masalah tersebut dibicarakan secara mendalam dan konstruktif dalam suasana kelompok, dengan partisipasi aktif dari semua anggota, di bawah arahan seorang pemimpin kelompok, seperti pembimbing atau konselor.

Nalowati (2023) menjelaskan bahwa teknik *talking chips* melibatkan penggunaan kartu kecil berwarna yang diberikan kepada setiap siswa. Kartu ini digunakan selama proses pembelajaran untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan kontribusi mereka serta mendengarkan pandangan dan pemikiran dari anggota lainnya. Layanan bimbingan kelompok teknik *talking chips* adalah layanan yang diberikan oleh konselor atau pemimpin kelompok kepada siswa atau anggota kelompok melalui kegiatan kelompok untuk memberikan

Article History:	Submission	Accepted	Published
	December 12nd, 2025	August 29th, 2026	August 31st, 2026

bantuan kepada siswa dengan menggunakan teknik *talking chips*, yaitu kartu atau *chips* yang berfungsi sebagai tiket berbicara sehingga dapat mengembangkan potensi, mencegah timbulnya masalah, serta membentuk kemandirian setiap orang mendapat kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dan didengar. Cara ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan semua anggota, tetapi juga menumbuhkan sikap saling menghargai, kerja sama, serta kemampuan komunikasi dalam suasana diskusi kelompok.

Berdasarkan uraian di atas maka dirumuskan judul penelitian “Pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik *talking chips* dalam meningkatkan pengetahuan bahaya rokok siswa SMA N 1 Kaliwungu”

C. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis *True Experimental* dengan desain *Pretest-Posttest Group Design*.. Disebut metode penelitian kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2023:16). Penelitian dengan desain *True Experiment* memiliki karakteristik utama yaitu sampel untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dipilih secara acak dari populasi tertentu. Oleh karena itu, ciri khas dari desain ini adalah adanya kelompok kontrol serta pemilihan sampel yang dilakukan secara random. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA N 1 Kaliwungu yang terdiri dari 10 kelas. Uji coba (*try out*) diberikan kepada siswa kelas X7 sementara sampel yang digunakan adalah kelas X2 yang dipilih secara acak menggunakan *Simple Random Sampling* dan didapati kelas X2 sebanyak 36 siswa kemudian peneliti mengambil 9 siswa yang akan diberikan perlakuan berupa layanan

Article History:	Submission	Accepted	Published
	December 12nd, 2025	August 29th, 2026	August 31st, 2026

bimbingan kelompok menggunakan teknik *talking chips* dan 9 siswa menjadi kelompok kontrol.

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini ialah skala guttman pengetahuan bahaya rokok. Sugiyono (2023:149) mengatakan skala pengukuran dengan tipe ini akan mendapatkan jawaban yang tegas, yaitu “ya-tidak”, “benar-salah”, “pernah-tidak pernah”, “positif-negatif” dan lain-lain. Pada penelitian ini sebelum diberikan treatment, baik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan tes, yaitu *pre-test* dengan maksud untuk mengetahui keadaan kelompok sebelum treatment. Selanjutnya, setelah diberikan treatment, kelompok eksperimen dan kontrol kembali diberikan tes, yaitu *post-test* untuk mengetahui pengaruh kelompok setelah diberikan treatment.

D. HASIL PENELITIAN

Peneliti memberikan *treatment* berupa layanan bimbingan kelompok teknik *talking chips* pada kelompok eksperimen. Perbandingan hasil data *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen sebelum diberikan *treatment* dan sesudah diberikan treatment layanan bimbingan kelompok teknik *talking chips* dalam meningkatkan pengetahuan bahaya rokok terlihat peningkatan skor tertinggi dari 14 menjadi 23 dan peningkatan rata-rata dari skor 12 menjadi 18. Dengan demikian terjadi peningkatan skor tertinggi 9 poin dan peningkatan rata-rata sebesar 6 poin.

Tabel Perbandingan Hasil Data *Pre-test* dan *Post-test* Kelompok Eksperimen

Keterangan	Data pre-test	Data post-test
Skor tertinggi	14	23
Skor terendah	9	9

Article History:	Submission December 12nd, 2025	Accepted August 29th, 2026	Published August 31st, 2026
------------------	--------------------------------------	-------------------------------	--------------------------------

Rata-rata	12	18
-----------	----	----

Perbandingan hasil data *pre-test* dan *post-test* kelompok kontrol sebelum diberikan treatment dan sesudah diberikan treatment layanan bimbingan kelompok teknik *talking chips* dalam meningkatkan pengetahuan bahaya rokok terlihat adanya penurunan skor tertinggi dari angka 17 menjadi 15 kemudian pada skor terendah terjadi penurunan dari 9 menjadi 8 serta terjadi penurunan rata-rata dari 12 menjadi 11 Dengan demikian terlihat ada penurunan nilai tertinggi 2 poin, nilai terendah 1 poin dan penurunan rata-rata sebesar 1 poin.

Tabel Perbandingan Hasil Data Pre-test dan Post-test Kelompok Kontrol

Keterangan	Data pre-test	Data post-test
Skor tertinggi	17	15
Skor terendah	9	8
Rata-rata	12	11

1. Uji Normalitas

Berikut ini hasil perhitungan uji normalitas skala pengetahuan bahaya rokok :

Tabel Hasil Uji Normalitas

	Kelompok	Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
Hasil	Pre-test eksperimen	.888	9	.190
	Post-test eksperimen	.851	9	.076
	Pre-test kontrol	.968	9	.881
	Post-test kontrol	.920	9	.394

Article History:	Submission	Accepted	Published
	December 12nd, 2025	August 29th, 2026	August 31st, 2026

Hasil uji normalitas pada tabel di atas menunjukkan bahwa :

- Nilai signifikansi pre-test kelompok eksperimen dengan *Shapiro-Wilk* $0,190 > \alpha(0,05)$ maka data berdistribusi normal
- Nilai signifikansi post-test kelompok eksperimen dengan *Shapiro-Wilk* $0,076 > \alpha(0,05)$ maka data berdistribusi tidak normal
- Nilai signifikansi pre-test kelompok kontrol dengan *Shapiro-Wilk* $0,881 > \alpha(0,05)$ maka data berdistribusi normal
- Nilai signifikansi post-test kelompok kontrol dengan *Shapiro-Wilk* $0,394 > \alpha(0,05)$ maka data berdistribusi normal

2. Uji Homogenitas

Tabel Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	.886	1	16	.361
	Based on Median	.412	1	16	.530
	Based on Median and with adjusted df	.412	1	10.553	.535
	Based on trimmed mean	.662	1	16	.428

Berdasarkan data di atas, dapat diperoleh nilai signifikansi hasil *pre-test* dan *post-test* pada *Based on Mean* yakni sebesar $0,361 > 0,05$. Maka nilai signifikansi hasil *pre-test* dan *post-test* dalam penelitian ini bersifat homogen.

Article History:	Submission	Accepted	Published
	December 12nd, 2025	August 29th, 2026	August 31st, 2026

3. Uji Hipotesis

Tabel Uji T

		Levene's Test for Equality of Variances			
		Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
Nilai	Equal variances assumed	.110	-4.206	16	.001
	Equal variances not assumed		-4.206	10.584	.002

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa hasil signifikansi (2-tailed) sebesar 0,001. Maka hasil signifikansi (2-tailed) < 0,05. Jadi terdapat perbedaan yang signifikan antara *pre-test* dengan *post-test*. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh terhadap *treatment* yang diberikan pada kelas eksperimen.

E. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti dengan cara memberikan *treatment* sebanyak lima kali kepada kelompok eksperimen dalam rangka meningkatkan pengetahuan bahaya rokok pada siswa, maka dapat diketahui bahwa variabel X (layanan bimbingan kelompok teknik *talking chips*) dengan variabel Y (pengetahuan bahaya rokok) terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test*. Dengan kata lain H_0 ditolak dan H_a diterima. Pemberian *treatment* kepada kelompok eksperimen dilakukan dengan cara acak, yaitu semua siswa kelas X2 mengambil undian pada gulungan kertas kecil, kemudian kertas ditulis dengan nama merah, putih dan kosong. Dari hasil pemilihan secara acak akan menjadikan tiga kelompok, 9 kertas tulisan merah sebagai kelompok eksperimen dan 9 kertas tulisan putih sebagai kelompok kontrol. Sedangkan kertas kosong akan tetap tinggal di kelas mengikuti pembelajaran seperti biasa. Dengan diberikannya layanan

Article History:	Submission	Accepted	Published
	December 12nd, 2025	August 29th, 2026	August 31st, 2026

bimbingan kelompok dengan teknik *talking chips* dapat melatih siswa untuk bertukar pendapat, mempresentasikan informasi yang diperoleh dari diskusi, serta dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa. Materi yang diberikan dalam layanan bimbingan kelompok teknik *talking chips* pada pertemuan pertama yakni mengenal rokok, perokok, dan zat yang ada di dalam rokok. Pertemuan kedua yakni cara menghindari rokok dan apa saja yang harus dilakukan jika bertemu perokok. Pertemuan ketiga yakni mitos dan fakta rokok. Pertemuan keempat yakni etika dalam merokok, kewajiban kita terhadap diri dan orang lain dan pertemuan terakhir yakni dampak dari bahaya rokok dan bagaimana cara mengatasinya.

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik *talking chips*, pada pertemuan awal kebanyakan siswa masih canggung, belum antusias dan masih malu-malu. Salah satu siswa juga sama sekali belum berani menyampaikan pendapatnya. Namun pada pertemuan kedua, ketiga, keempat dan kelima semua siswa sudah mulai antusias untuk mengikuti layanan bimbingan kelompok teknik *talking chips*, salah satu siswa yang pada pertemuan pertama belum berani berpendapat juga mulai kondusif dan antusias untuk memberikan pendapatnya. Jadi tujuan diberikannya layanan bimbingan kelompok teknik *talking chips* ini adalah meningkatkan pengetahuan siswa tentang bahaya rokok. Dalam teknik *talking chips* ini semua siswa diharapkan bisa ikut andil dalam berbicara, menyampaikan pendapat dan berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok. Seperti pendapat yang diberikan oleh Hayati (dalam Dinova dan Syamwil, 2023) mengungkapkan bahwa pembelajaran menggunakan teknik *talking chips* menekankan pentingnya komunikasi di antara siswa. Cara pelaksanaan teknik *talking chips* yaitu dengan membagikan *chip* (koin) ke masing-masing siswa berjumlah 3 koin. Kemudian jika ada siswa yang ingin berbicara harus menyerahkan satu koin sebagai tiket untuk menyampaikan pendapat. Dengan

Article History:	Submission	Accepted	Published
	December 12nd, 2025	August 29th, 2026	August 31st, 2026

demikian semua siswa memiliki kesempatan untuk ikut andil dalam layanan bimbingan kelompok teknik *talking chips*.

Berdasarkan hasil perhitungan data *pre-test* pada kelompok eksperimen memiliki skor rata-rata 7,6 dan hasil *post-test* kelompok eksperimen menjadi 11. Dari hasil skor rata-rata tersebut dapat diartikan bahwa pengetahuan bahaya rokok pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan sebesar 3,4 setelah diberikan layanan bimbingan kelompok teknik *talking chips*. Hasil perhitungan uji hipotesis diperoleh hasil signifikansi (2-tailed) $0,001 < 0,05$ yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen serta dapat disimpulkan bahwa “Adanya pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik *talking chips* dalam meningkatkan pengetahuan bahaya rokok siswa SMA N 1 Kaliwungu”.

F. PENUTUP

Berdasarkan hasil perhitungan data yang dilakukan pada kelas X2 SMA N 1 Kaliwungu diperoleh hasil signifikansi (2-tailed) $0,001 < 0,05$. Jadi, ada perbedaan yang signifikan antara variabel awal (*pre-test*) dengan variabel akhir (*post-test*). Dengan kata lain, H_a diterima dan H_o ditolak. Atas dasar perhitungan tersebut maka hipotesis alternatif (H_a) berbunyi “Ada pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik *talking chips* dalam meningkatkan pengetahuan bahaya rokok siswa SMA N 1 Kaliwungu”.

Article History:	Submission	Accepted	Published
	December 12nd, 2025	August 29th, 2026	August 31st, 2026

Dari hasil penelitian dan simpulan di atas, maka peneliti dapat memberikan saran yang bermanfaat bagi pengembangan layanan bimbingan kelompok teknik *talking chips* khususnya di SMA N 1 Kaliwungu.

1. Bagi siswa

Setelah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik *talking chips* yang dilakukan sebanyak lima kali pertemuan, siswa diharapkan mampu untuk berpartisipasi secara aktif dan memanfaatkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *talking chips* untuk meningkatkan pengetahuan tentang bahaya rokok.

2. Bagi guru

Diharapkan guru bimbingan dan konseling mampu memberikan layanan bimbingan konseling bagi siswa terkait pengetahuan bahaya rokok secara optimal. Melalui layanan bimbingan kelompok teknik *talking chips* dapat memudahkan guru untuk bisa membantu siswa dalam memecahkan masalahnya dan memberikan ruang kepada siswa untuk mengekspresikan dirinya secara optimal.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut dalam memberikan layanan untuk meningkatkan pengetahuan bahaya rokok siswa, serta dapat menjadikan referensi dalam memberikan layanan bimbingan kelompok teknik *talking chips*.

Article History:	Submission	Accepted	Published
	December 12nd, 2025	August 29th, 2026	August 31st, 2026

G. DAFTAR RUJUKAN

- Kumara, A. (2021). *Buku ajar bimbingan kelompok*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta Press
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Perokok aktif di Indonesia tembus 70 juta orang, mayoritas anak muda*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Lianzi, I., & Pitaloka, E. (2014). Hubungan Pengetahuan tentang rokok dan perilaku merokok pada staf administrasi Universitas Esa Unggul. *Indonesian of Health Information Management Journal (INOHIM)*, 2(1), 67-81.
- Nalowati, E. (2023). Penerapan Teknik Talking Chips Dalam Model Pembelajaran Guided Discovery Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Dan Pemahaman Konsep Pada Peserta Didik. *Secondary: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 3(4), 251-258.
- Prihatini, A., Bintari, M., Dewi, T., & Sari, W. (2023). Upaya Peningkatan Kesadaran tentang Bahaya Merokok melalui Penyuluhan Kesehatan di Pangkalan Ojek Karanggedang. *Kolaborasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 71-77.
- Sebtiana, E., & Sudaryanto, A. (2025). HUBUNGAN PENGETAHUAN BAHAYA MEROKOK DAN PERILAKU MEROKOK SISWA. *Klabat Journal of Nursing*, 7(1), 38-45.
- Sugiyono, P. (2023). METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D. *In Educacao e Sociedade* (Vol. 1, Nomor 1)

ISSN : [3025-8014 \(ONLINE\)](#)

DOI : <https://doi.org/10.26877/psikoedukasia.v4i1.3144>

OJS : <https://journal2.upgris.ac.id/index.php/pedu/index>

[VOLUME 4 NOMOR 1, (AGUSTUS)] (2026)

Article History:

Submission
December 12nd,
2025

Accepted
August 29th, 2026

Published
August 31st, 2026

Swarjana, I. K., & Skm, M. P. H. (2022). *Konsep pengetahuan, sikap, perilaku, persepsi, stres, kecemasan, nyeri, dukungan sosial, kepatuhan, motivasi, kepuasan, pandemi covid-19, akses layanan kesehatan-lengkap dengan konsep teori, cara mengukur variabel, dan contoh kuesioner*. Penerbit Andi.

World Health Organization. (2023). *Tobacco*. World Health Organization.
<https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/tobacco>